

**PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PONOROGO
TERHADAP PENYIMPANAN DANA
DI BANK SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

HABIB INTAN PERMATASARI

NIM 402190046



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Intan Permatasari, Habib. 2023. Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia, *Skripsi*, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Skripsi Dwi Setya Nugrahini, M. Pd.

Kata kunci: Faktor Persepsi, Aspek Persepsi, Dampak Persepsi

Perkembangan perbankan syariah salah satunya dipengaruhi oleh mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam, namun seiring dengan perkembangan tersebut masih banyak masyarakat yang tidak memahami konsep tentang perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda-beda. Dari hal tersebut peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah serta banyak masyarakat yang berfokus ke bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dari masyarakat di Kecamatan Ponorogo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara.

Hasil penelitian di lapangan memiliki kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang melakukan penyimpanan dana di bank konvensional. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai sistem operasional dan produk-produk dari Bank Syariah Indonesia masih rendah mereka beranggapan bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Faktor pengertian atau pemahaman berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia, Faktor penilaian atau evaluasi berhubungan dengan penilaian seseorang terhadap Bank Syariah Indonesia dan Faktor situasi dimana apabila terjadi kebutuhan mendesak yang mengharuskan melakukan peminjaman sebagai modal usaha.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Habib Intan Permatasari	402190046	Perbankan Syariah	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengathui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhtadin Amri, M.S.Ak.

NIP. 198907102018011001

Menyetujui,

Dwi Setya Nugrahini, M. Pd.

NIDN. 2030048902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap
Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia.

Nama : Habib Intan Permatasari

NIM : 402190046

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam siding *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Ridho Rokamah, M.Si.

NIP 197412111999032002

Penguji I :

Mansur Azis, M.S.I

NIDN 2024068601

Penguji II :

Dwi Setya Nugrahini, M. Pd.

NIDN 2030048902

(.....) 
(.....) 
(.....) 

Ponorogo, 24 Mei 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Luthfi Hadi Aminuddin, M. A

NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habib Intan Permatasari
NIM : 402190046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo
terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah
Indonesia

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2023
Penulis



Habib Intan Permatasari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Habib Intan Permatasari

NIM : 402190046

Jurusan : Perbankan Syariah

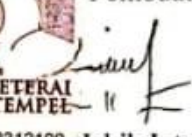
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PONOROGO TERHADAP
PENYIMPANAN DANA DI BANK SYARIAH INDONESIA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 29 April 2023

Pembuat Pernyataan,

 
Habib Intan Permatasari

NIM 402190046

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Studi Terdahulu.....	13
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
2. Lokasi/Tempat Penelitian.....	23
3. Data dan Sumber Data.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Teknik Pengolahan Data.....	25
6. Teknik Analisis Data.....	26
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II TEORI PERSEPSI, FAKTOR-FAKTOR YANG	
MELATARBELAKANGI PERSEPSI, DAN DAMPAK	
PERSEPSI.....	32
A. Pengertian Persepsi.....	32
B. Aspek-Aspek Persepsi.....	34
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	35
D. Dampak Persepsi.....	37

BAB III	PAPARAN DATA PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PONOROGO TERHADAP PENYIMPANAN DANA DI BANK SYARIAH INDONESIA	39
A.	Gambaran Umum.....	39
1.	Profil Kecamatan Ponorogo.....	39
2.	Kondisi Kecamatan Ponorogo.....	39
B.	Data.....	40
1.	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia.....	40
2.	Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia.....	46
3.	Dampak Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap Bank Syariah Indonesia.....	50
BAB IV	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PONOROGO TERHADAP PENYIMPANAN DANA DI BANK SYARIAH INDONESIA.....	53
A.	Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia.....	53
B.	Analisis Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia.....	56
C.	Analisis Dampak Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia.....	60
BAB V	PENUTUP.....	62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebuah negara yang mayoritas penduduknya merupakan umat Muslim, hal tersebut dapat menjadikan Indonesia sebagai pasar yang memiliki peluang terhadap pengembangan keuangan syariah. Pada awalnya masyarakat menyimpan dana di bank konvensional yang keuntungannya diperoleh dari selisih bunga produk bank yang ditawarkan kepada nasabah berbentuk persen. Karena bunga merupakan riba dan dilarang oleh Islam maka didirikan lembaga keuangan syariah.

Perbankan syariah lahir sebagai sebab tuntutan dari masyarakat Islam mengingatkan adanya sistem perbankan yang benar-benar menerapkan sistem ajaran Islam. Islam melarang praktik muamalah yang mengandung unsur *gharar*, *riba*, dan *maisir* kemudian didirikanlah bank bebas bung sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Bank lembaga keuangan yang berperan penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian sebuah negara bahkan pertumbuhan bank di sebuah negara menjadi ukuran pertumbuhan perekonomian negara. Prinsip syariah merupakan salah satu bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi, dengan diterapkannya prinsip syariah oleh bank syariah akan menimbulkan dampak positif dalam sistem perekonomian nasional yaitu terciptanya iklim investasi yang sehat, adil dengan sistem bagi hasil serta mengurangi resiko kerugian yang akan diderita oleh satu pihak saja.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berhubungan tentang bank syariah dan unit usaha syariah, kegiatan usaha, kelembagaan, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Bank syariah yaitu bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank pembiayaan rakyat syariah dan bank umum syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.² Bank syariah adalah sebuah lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah menyalurkan dana pada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor menempatkan dana agar mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan didalam syariat Islam.

Di Indonesia Bank Syariah pertama kali didirikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, meskipun perkembangannya sangat lambat namun bank ini terus mengalami perkembangan. Semenjak berdirinya Bank Muamalat Indonesia kedudukannya belum dikenal dalam industri perbankan. Meskipun perkembangannya sedikit terlambat jika dibandingkan dengan negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang bagus. Bank Muamalat Indonesia

¹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi 2*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 27.

diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim. Apabila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, namun pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia sudah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah.

Pengembangan produk di bank syariah belum berkembang dan berjalan lambat seperti di bank konvensional. Oleh sebab itu, pengembangan produk tidak hanya berlandaskan pada peraturan tetapi harus berorientasi pada masyarakat sebagai pengguna jasa layanan. Jika didasari oleh alasan keagamaan maka belum tentu dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan untuk menggunakan jasa perbankan. Tujuan dari kebijakan pengembangan lembaga keuangan di Indonesia yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mempercayai bahwa sistem operasi perbankan konvensional tidak sesuai prinsip syariah. Kebijakan pertumbuhan bank syariah berpeluang besar di masa mendatang, sehingga diharapkan dapat bersaing dengan bank konvensional dalam menyampaikan keuntungan finansial dan pelayanan yang baik.

Persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian kepada lingkungan. Persepsi sangat penting bagi perilaku organisasi

karena perilaku seseorang didasarkan pada persepsi tentang apa realita yang ada bukan mengenai realita itu sendiri.³

Persepsi merupakan kecakapan untuk sigap melihat dan memahami sikap, perasaan, serta kebutuhan anggota kelompok. Persepsi merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang bagaimana untuk mengelompokkan sesuatu yang ditangkap dan bagaimana membedakan terhadap apa yang dirasakan baik berdasarkan lingkungan sekitar atau masa lalunya. Persepsi yaitu suatu proses yang timbul karena adanya sensasi, sensasi berarti aktifitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat diartikan sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima terhadap simulasi dasar seperti warna, suara, dan cahaya. Dengan adanya itu semua, maka akan timbul persepsi. Pengertian persepsi yaitu sebuah proses dimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan.⁴ Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh dari terjadinya persepsi yaitu, psikologi, keluarga, kebudayaan, ciri-ciri rangsangan, nilai dan kebutuhan individu, perhatian yang selektif, karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli, belajar.

Perilaku pembelian seseorang dikatakan sebagai sesuatu yang unik karena persepsi seseorang orang terhadap suatu objek pasti berbeda-beda. Oleh sebab itu, persepsi bersifat subjektif. Persepsi dapat terjadi oleh

³ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 103.

⁴ Nugraho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 91.

seseorang karena dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan terhadap persepsi yaitu persepsi secara substansi bisa sangat berbeda dengan realita. Pandangan seseorang terhadap suatu objek berbeda-beda begitu juga dengan masyarakat yang melakukan penyimpanan dana. Mereka tentukan berpikir tempat untuk penyimpanan dana sesuai dengan prinsip syariah dan yang aman, seperti Bank Syariah. Di bank syariah menggunakan prinsip-prinsip bagi hasil yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga yang merupakan *riba*. Sudah dijelaskan dal Al-Qur'an bahwa *riba* dilarang oleh Allah SWT dan hukumnya haram.

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya pertumbuhan bank syariah khususnya di wilayah Kabupaten Ponorogo. Pengetahuan masyarakat yang minim tentang perbankan syariah maupun produk-produknya merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya perbankan syariah di Kabupaten Ponorogo. Hal ini mengakibatkan antusiasme masyarakat dalam menggunakan produk di bank syariah masih kurang. Mereka banyak mengenal produk-produk bank konvensional yang lebih lama ada dibandingkan bank syariah yang bagi masyarakat di kabupaten Ponorogo masih baru. Selain itu, banyaknya bank konvensional yang ada di Ponorogo sehingga memudahkan mereka dalam melakukan transaksi tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Baru-baru ini ada banyak masalah yang terjadi di bank konvensional seperti tidak melakukan transaksi apapun tetapi saldo yang ada di ATM terkuras habis. Terkait hal

tersebut diharapkan bank syariah harus lebih giat lagi untuk melakukan edukasi dan pengenalan tentang kemudahan dan keamanan bertransaksi di bank syariah.

Banyak masyarakat Kecamatan Ponorogo memandang bank syariah dan bank konvensional itu sama, Banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank konvensional seperti, BRI, Bank Jatim, Bank Mandiri, maupun di BCA. Mereka memilih bank-bank tersebut dikarenakan aksesnya jaraknya lebih terjangkau. Apabila ingin mengambil uang, ATM sudah ada banyak diberbagai wilayah. Selain itu pelayanannya juga ramah dan cepat.

Menurut Wiji salah satu pegawai negeri sipil beliau mengatakan menyimpan dananya di BRI, karena jaraknya dekat dengan rumah dan apabila membutuhkan uang sewaktu-waktu dapat diambil dengan mudah. Selain itu, ada saudara yang bekerja disitu jadi apabila butuh sesuatu bisa langsung lewat saudaranya tersebut.⁵ Menurut Suwarno sebagai perangkat desa beliau mengatakan menyimpan dananya di dua bank yaitu bank konvensional (BRI) dan di bank syariah (BSI) alasannya karena mengikuti keluarganya karena mayoritas keluarganya menggunakan bank tersebut.⁶ Menurut Sigun yang memiliki pekerjaan sebagai petani, beliau lebih memilih menyimpan dana atau uang hasil dari panennya di rumah, beliau mengatakan uang yang disimpannya itu mudah apabila dibutuhkan sewaktu-waktu tanpa harus ribet pergi ke bank untuk mengambil

⁵ Wiji, *Wawancara*, 8 November 2022.

⁶ Suwarno, *Wawancara*, 8 November 2022.

uangnya.⁷ Menurut Warsini yang bekerja menjadi guru beliau mengatakan bahwa melakukan penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia, menurut beliau menyimpan dana di bank syariah untuk menghindari bunga bank di bank konvensional karena merupakan riba dan haram hukumnya. Beliau juga mengatakan fasilitas yang ada dalam bank tersebut sangat bagus dan nyaman, pelayanannya pun cukup cepat.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia sehingga banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank konvensional. Menurutny lebih mudah dan efisien karena sudah banyak berdiri, ATMnya banyak sehingga apabila ada keperluan mendesak bisa segera diambil tanpa harus menempuh jarak yang jauh dan waktu yang lama.

Pengetahuan masyarakat yang masih minim belum mengetahui aktivitas usaha yang ada di bank syariah yang disebabkan karena masih dalam pengembangan. Sikap atau tanggapan masyarakat mengenai bank syariah sangat bervariasi dalam hal layanan, sistem operasional, serta kemudahan untuk mengakses keuangan atau produk yang ditawarkan. Masyarakat merupakan elemen yang sangat penting karena masyarakat itu sendiri yang akan menjadi nasabah bagi bank.

⁷ Sigun, *Wawancara*, 7 November 2022.

⁸ Warsini, *Wawancara*, 7 November 2022.

Tabel 1.1 Macam-Macam Produk Bank Syariah

No.	Bank Syariah Indonesia	BPRS	Bank Muamalat Indonesia
1.	BSI Giro Valas, BSI Giri Rupiah, BSI Gadai Emas, BSI Cicil Emas,		Giro Wadiah, terbagi menjadi dua yaitu Giro Muamalat Attijarry iB dan Giro Muamalat Ultima iB
2.	Tabungan, terdiri dari, BSI Tabungan Valas, BSI Tabungan Haji Indonesia, BSI Tabungan <i>Easy</i> <i>Mudharabah</i> , BSI Tabungan Bisnis, BSI TabunganKu, BSI Tabungan Pensiun, BSI Tabungan Efek Syariah, BSI Tabungan Smart, BSI tabungan	Tabungan, terdiri dari Tabungan Qurban, Tabungan haji umrah. Tabungan Lembaga, Tabungan SISedep, Tabungan Rencana Masa Depan, Tabungan Simpanan Pelajar, Tabungan Hari Raya, Tabungan Wadiah Amanah	Tabungan, terbagi menjadi delapan yaitu, tabungan Muamalat, Tabungan Muamalat Dollar, Tabungan Haji Arafah, Tabungan Haji Arafah Plus, Tabungan Muamalat Umroh, TabunganKu, Tabungan iB Muamalat Wisata, Tabungan iB

	Prima BSI Tapenas Kolektif, BSI Tabungan Payroll, BSI Tabungan Mahasiswa, BSI Tabungan Junior, BSI Tabungan Simpanan Pelajar, BSI Tabungan <i>Easy</i> <i>Wadiah</i> , BSI Tabungan Rencana, Rekening <i>Autosave</i> dan Qurban, BSI Tabungan Haji Indonesia, BSI Tabungan Haji Muda Indonesia		Muamalat Prima
3.	BSI Deposito Valas, Deposito Rupiah, BSI Reksa Dana Syariah, SBSN Ritel, <i>Cash</i> <i>Waqf Linked Sukuk</i>	Deposito <i>Mudharabah</i>	Deposito, terbagi menjadi dua Deposito <i>Mudharabah</i> dan Deposito <i>Fullinves</i>

	Ritel, Referral Retail Brokerage, Sukuk Negara Ritel Seri SR016, Bancassurance		
4.	Pembiayaan terdiri dari, BSI KUR, BSI Griya, BSI Mitraguna Berkah, BSI OTO, BSI Pensiun Berkah, Mitraguna Online, BSI Mitra Beragun Emas, BSI KPR Sejahtera, BSI <i>Cash Collateral</i> , BSI Umrah, Bilateral Financing. ⁹	Pembiayaan terdiri dari, Pembiayaan Haji dan Umrah, Pembiayaan Perumahan (Humaira), Pembiayaan Kepemilikan Emas, Pembiayaan Pensiunan, Pembiayaan Pegawai Negeri dan Swasta, Pembiayaan <i>Finance Technology</i> ,	Pembiayaan, terdiri dari KPR Muamalat iB, Automuamalat, Dana Talangan Porsi Haji, Pembiayaan Umroh Muamalat, Pembiayaan Anggota Koperasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Modal Kerja LKM Syariah, Pembiayaan Rekening Koran Syariah, Pembiayaan Investasi dan

⁹ <https://www.bsi.co.id>, diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 13.16.

		Pembiayaan <i>Developer</i> , Pembiayaan Sindikasi, Pembiayaan Sertifikasi Guru. ¹⁰	Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis. ¹¹
--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas peneliti memilih Bank Syariah Indonesia karena Bank Syariah Indonesia produk-produk yang ditawarkan lebih banyak dibandingkan di bank syariah lainnya. Peneliti memilih Bank Syariah Indonesia yang berada di Kabupaten Ponorogo karena letaknya berada berdekatan dengan bank konvensional yaitu BRI dan BNI. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia dibandingkan dengan bank konvensional maka peneliti mengambil judul **“PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PONOROGO TERHADAP PENYIMPANAN DANA DI BANK SYARIAH INDONESIA”**.

¹⁰ <https://www.hikparahyangan.co.id/produk-deposito>, diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 13.38.

¹¹ <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 13. 27.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana dampak persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk menganalisis persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam ilmu perbankan. Selain itu, dapat bermanfaat untuk memahami teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan dalam kondisi nyata.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami mengenai persepsi masyarakat dan bank syariah.

E. Studi Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Setiawati yang berjudul “Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Metro Pusat khususnya para pedagang terhadap kualitas pelayanan Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pedagang merasa puas dan menilai kualitas pelayanan Bank Syariah sudah cukup bagus dari aspek keramahan, kesopanan, kerapian penampilan para karyawan, interaksi yang baik dengan nasabah dan memberikan kenyamanan bagi nasabah, tetapi ada pedagang berpendapat pelayanan yang ada di

Bank Syariah belum maksimal. Selain itu terdapat pedagang yang tidak lagi menggunakan Bank Syariah karena ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan dan kurang nya mesin ATM Bank Syariah yang tidak dimiliki semua wilayah. Dampak yang terjadi ketika persepsi baik maka Bank Syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat, bank semakin berkembang dan kepercayaan nasabah bertambah. Namun jika persepsi masyarakat itu buruk maka berkurang nya jumlah nasabah, tidak ada minat masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan Bank Syariah, dan bisa jadi Bank mengalami kebangkrutan.¹²

Moh. Rizki Alhaj yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (studi pada Bank Muamalat di Kota Gorontalo di Tinjau dari segi Pelayanan)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank syariah yang terfokus pada konsep pelayanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan Bank Muamalat Gorontalo tergolong baik dalam hal pelayanan transaksi langsung. Sedangkan dalam hal pelayanan yang berbasis online masih perlu dilakukan pengembangan seperti, memperbanyak mesin anjungan tunai mandiri dan menempatkannya ditempat-tempat strategis.¹³

Maria Ulva yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

¹² Setiawati, “Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah”, *Skripsi*, (IAIN Metro, 2018).

¹³ Moh. Rizki Alhaj, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (studi pada Bank Muamalat di Kota Gorontalo di Tinjau dari segi Pelayanan)”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Gorontalo, 2018).

kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.¹⁴

Kuat Ismanto yang berjudul “Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi masyarakat tentang bank syariah terhadap minatnya menjadi nasabah bank syariah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pekalongan memiliki minat untuk menjadi nasabah bank

¹⁴ Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”, *Skripsi*, (IAIN Metro, 2018).

syariah, tetapi minatnya tidak dibarengi dengan pemahaman yang komprehensif. Responden memiliki pengetahuan umum tentang bank syariah, namun tidak mengetahui secara detail akad-akad muamalat yang ada pada produk-produk perbankan syariah. Kesesuaian syariah dan alasan pribadi menjadi faktor utama atas peminatannya menjadi nasabah bank syariah. Temuan penelitian menuntut operator bank syariah untuk melakukan promosi secara masif agar masyarakat memiliki pengetahuan yang komprehensif terkait perbankan syariah.¹⁵

Vanya Dani Safitri yang berjudul “Sistem Penyimpanan dan Pengamanan Uang serta Barang Nasabah di *Safe Deposit Box* pada PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penyimpanan dan pengamanan uang serta barang di *Safe Deposit Box*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Sistem penyimpanan uang dan barang pada *Safe Deposit Box* oleh nasabah boleh menyimpan barang apa saja di dalam SDB selama tidak melanggar ketentuan atas perjanjian dengan pihak bank. Sistem Pengamanan uang dan barang nasabah di *Safe Depositi Box* menggunakan dua kunci dimana kedua belah pihak baik nasabah ataupun

¹⁵ Kuat Ismanto, “Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”, *Human Falah*, Vol. 05, No. 1, Juni 2018.

bank memiliki kunci yang tidak bisa dibuka apabila dengan satu kunci serta *box* yang terbuat dari baja dan tahan api.¹⁶

Rudi Hartono yang berjudul “Konsep dan Perhitungan Bagi Hasil pada Penghimpunan Dana (*Funding*) di Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan perhitungan bagi hasil pada penghimpunan dana di bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Metode yang dipakai dalam menghitung bagi hasil untuk penyimpanan dana di bank syariah yaitu menghitung saldo rata-rata harian nasabah, menggunakan perhitungan hasil investasi per seribu dan menggunakan perhitungan bagi hasil berdasarkan saldo rata-rata harian seluruh simpanan dan pendapatan distribusi sejenis.¹⁷

Hardayanti yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu pertama istilah bank syariah masih asing karena istilah yang digunakan di bank syariah jarang didengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka

¹⁶ Vanya Dani Safitri, “Sistem Penyimpanan dan Pengamanan Uang serta Barang Nasabah di *Safe Deposit Box* pada PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan”, *Skripsi* (UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁷ Rudi Hartono, “Konsep dan Perhitungan Bagi Hasil pada Penghimpunan Dana (*Funding*) di Bank Syariah”, *Jurnal Ilmu syariah dan Perbankan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

dalam memahami bank syariah, kedua masyarakat masih terbiasa dengan adanya Bank Konvensional karena mereka beranggapan bahwa Bank Konvensional masih lebih baik dari Bank Syariah, ketiga lokasi Bank Syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.¹⁸

Lena Tevi Ardianti yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsimpuan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Adanya kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah disebabkan oleh lebih cepatnya promosi yang dilakukan oleh bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah senang menggunakan jasa bank syariah karena mereka mengakui sistem bagi hasil itu tidak sama dengan sistem bunga yang ada di dalam bank konvensional, sistem bagi hasil ini adalah berupa kesepakatan diawal atas jasa kerjasama bank dengan nasabah yang tidak membebankan nasabah sama sekali.¹⁹

Desy Pernada SMJ yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

¹⁸ Hardiyanti, “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”, *Skripsi* (IAIN Palopo, 2019).

¹⁹ Lena Tevi Ardianti, “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsimpuan”, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2020).

deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap penyimpanan dana masjid di rumah pengurus masjid memiliki persepsi yang positif terhadap keputusan pengurus masjid dalam menyimpan dana masjid. Masyarakat memiliki kepercayaan tinggi terhadap keputusan pengurus masjid dalam mengelola dana masjid.²⁰

Bambang Hermanto Syahril yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Sumenep”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Sumenep. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Sumenep sangat bangga memiliki bank syariah di daerah sendiri yaitu BPRS Bhakti Sumekar dan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi di bank syariah tersebut, karena Bank BPRS adalah bank satu-satunya yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep dan BPRS memiliki suatu sistem yang disebut bank syariah dimana bank syariah banyak membantu masyarakat kecil di bidang usaha dan memiliki sifat bagi hasil.²¹

²⁰ Desy Widia Pernada SMJ, “Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2020).

²¹ Bambang Hermanto Syahril, “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Sumenep”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, Maret 2020.

Abdul Latif Mahfuz yang berjudul “Konsep Hukum Sumber Dana dari Nasabah Penyimpan pada Bank Buku I di Indonesia dalam Menghindari *Money Laundry*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep hukum sumber dana dari nasabah penyimpan dalam menghindari *money laundry*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Seluruh lembaga yang bergerak memberikan jasa di bidang keuangan menjadi penentu dalam upaya pencegahan dan pemberantasan pencucian uang. Proses pendeteksian kegiatan pencucian uang baik pada tahap *placement*, *layering* maupun *integration* akan menjadi dasar untuk merekonstruksi asosiasi antara uang dan harta hasil kejahatan, apabila telah terdeteksi dengan baik maka proses hukum segera dimulai.²²

Siti Nur Shoimah dan Dyah Ochtarina Susanti yang berjudul “Penerapan Asas Keadilan pada Transaksi Penyimpanan Dana Nasabah di Bank Syariah berdasarkan Akad *Mudharabah*.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan asas keadilan pada transaksi penyimpanan dan nasabah di bank syariah berdasarkan akad *mudharabah*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Nilai keadilan dalam akad *mudharabah* terletak pada pembagian keuntungan dan

²² Abdul Latif Mahfuz, “Konsep Hukum Sumber Dana dari Nasabah Penyimpan pada Bank Buku I di Indonesia dalam Menghindari *Money Laundry*”, *Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan*, Vol. 9, No.1, Mei 2020.

pembagian risiko atau kerugian dari masing-masing pihak yang terlibat di dalam akad atau perjanjian dalam bentuk perjanjian tertulis (kontrak).²³

Fatin Hamamah dan Abdullah yang berjudul “Pertanggungjawaban Korporasi Bank dan Penyelesaian Ganti Rugi terhadap Nasabah Penyimpan Dana”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertanggung jawaban korporasi dan penyelesaian ganti rugi terhadap nasabah penyimpan dana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Penyelesaian ganti rugi dilakukan melalui pengaduan nasabah ke bank tempatnya membuka rekening dan tembusan pengaduan tersebut ke Bank Indonesia, terhadap nasabah yang tidak puas terhadap penyelesaian melalui bentuk pengaduan, maka nasabah dapat menepuh upaya mediasi melalui *arbitrase* ataupun lembaga mediasi perbankan yang dibentuk oleh asosiasi perbankan, dan apabila nasabah tetap tidak puas dengan model penyelesaian melalui mediasi bank, maka nasabah dapat menyelesaikan sengketa ke BPSK maupun gugatan perdata di pengadilan atas dasar wanprestasi.²⁴

Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha yang berjudul “Persepsi Pemahaman Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi pemahaman

²³ Siti Nur Shoimah dan Dyah Ochtarina Susanti, “Penerapan Asas Keadilan pada Transaksi Penyimpanan Dana Nasabah di Bank Syariah berdasarkan Akad *Mudharabah*”, *Jurnal Dialektika*, Vol. 5, No. 1, Februari 2020.

²⁴ Fatin Hamamah dan Abdullah, “Pertanggungjawaban Korporasi Bank dan Penyelesaian Ganti Rugi terhadap Nasabah Penyimpan Dana”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5, No.5, Mei 2020.

masyarakat tentang bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di desa Kapedi kurang baik. Sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak hanya pada akad, tetapi juga belum mengetahui tentang produk, sistem dan manfaatnya. Secara umum, jika masyarakat mengetahui hal demikian, maka masyarakat akan tertarik menjadi nasabah bank syariah karena didasarkan pada prinsip syariat Islam.²⁵

Suryadi Suciarno yang berjudul “Perlindungan Hukum terhadap Nasabah Koperasi yang Melakukan Penyimpanan Dana pada Suatu Lembaga Nonbank”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlindungan hukum terhadap nasabah koperasi yang melakukan penyimpanan dana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa *Doktrin fiduciary duty* adalah perlindungan yang dapat diandalkan bagi para nasabah. Doktrin ini diterapkan karena pasti pengurus KSP mempunyai tanggung jawab terhadap dana mereka, maka harus ada tanggung jawab pribadi membayar kembali modal milik nasabah, jika diketahui benar terjadi permasalahan di dalam koperasi.²⁶

²⁵ Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, “Persepsi Pemahaman Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.2, Juli 2021.

²⁶ Suryadi Suciarno, “Perlindungan Hukum terhadap Nasabah Koperasi yang Melakukan Penyimpanan Dana pada Suatu Lembaga Nonbank”, *Jurnal Hukum*, Vol. 19, No.1, Februari 2022.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁷ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antararealita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deksriptif, penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti mengamati adanya masyarakat yang belum paham bahkan belum mengenal bank syariah. Selain itu, Kecamatan Ponorogo merupakan lokasi terdekat dengan Bank Syariah Indonesia.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 245.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil catatan penelitian, baik berupa fakta atau angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi dalam suatu keperluan. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data primer merupakan sumber data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi dari pihak kedua.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ponorogo dengan 4 kelurahan yaitu Kelurahan Brotonegaran, Kelurahan Cokromenggalan, Kelurahan Tonatan, dan Kelurahan Mangkujayan. Peneliti mengambil informan untuk diwawancari sebanyak 8 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.²⁸ Tujuan diadakannya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik

²⁸ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 13.

pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data wawancara dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif dengan cara sebelum wawancara dilaksanakan terlebih dahulu menyusun panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan masyarakat Kecamatan Ponorogo.

5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan pengolahan datanya sudah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Artinya pengolahan data sudah dimulai sejak peneliti merumuskan masalah hingga peneliti menuliskan hasil dari penelitian tersebut

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 129.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data adalah bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik analisis data kualitatif yang digunakan terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang muncul di lapangan”.³⁰

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam proses reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

³⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 289.

b. Penyajian Data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif ialah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kelanjutan dari kegiatan reduksi serta penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penelitian dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan

dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

c. Triangulasi

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.³¹

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 262.

untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.³²

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.³³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber.

3. ³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),

274. ³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan, peneliti akan menggambarkan alur pembahasan yang relevan antara satu bagian selanjutnya. Untuk memperoleh gambaran pembahasan maka dalam pembahasan dikelompokkan menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bagian awal cover, lembar pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Landasan teori berisi uraian tentang teori persepsi meliputi pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, aspek-aspek persepsi, dan dampak persepsi. Kemudian, menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dalam penelitian yang dilakukan terkait persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia.

BAB III : PAPARAN DATA

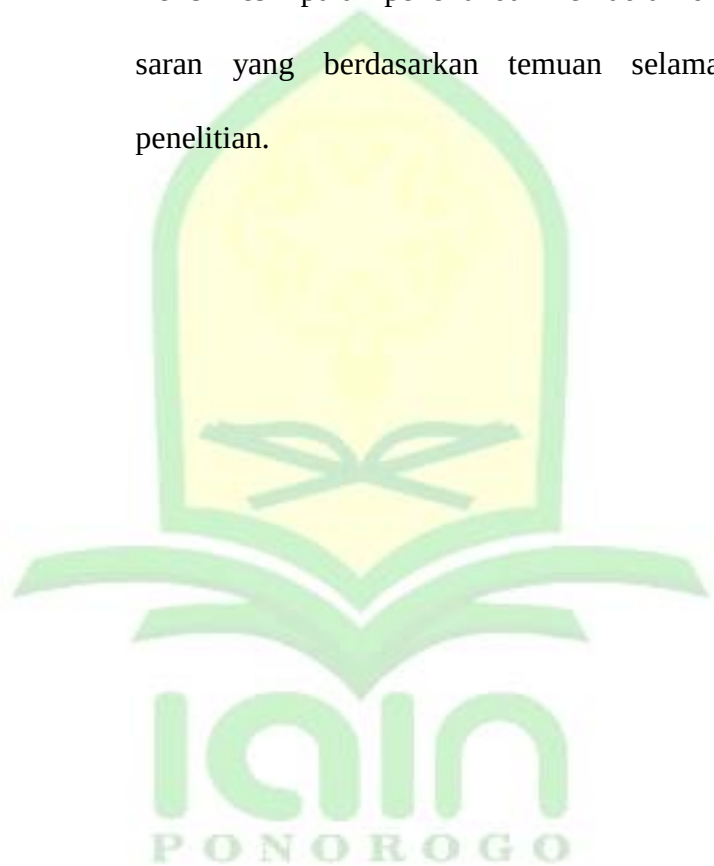
Berisi paparan data yang meliputi data untuk rumusan masalah pertama dan data untuk rumusan masalah kedua

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisi data dan analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan peneliti dan kemudian disertai dengan saran yang berdasarkan temuan selama melakukan penelitian.



BAB II

TEORI PERSEPSI, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI DAN DAMPAK PERSEPSI

A. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* yang artinya mengambil atau menerima. Persepsi adalah pengalaman tentang peristiwa, objek, atau hubungan-hubungan diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan.¹

Persepsi adalah proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka, kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.²

Persepsi yaitu pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap peristiwa, objek, dan hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.³ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang

50. ¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

² Robbins SP, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 160.

³ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 52.

menggabungkan dan mengorganisir data-data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling termasuk sadar akan diri sendiri.⁴ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau yang disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja tetapi stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁵

Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan organisme menerima dan menganalisis informasi. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu, tetapi stimulus tersebut diteruskan dan diproses, proses tersebut disebut persepsi. Proses tersebut meliputi proses psikologis dan hasil penginderaan serta proses akhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir yang membentuk informasi, kemudian informasi tersebut diolah kemudian diinterpretasikan menjadi persepsi.⁶

Persepsi terbentuk atas dasar data-data yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indera, serta sebagian lainnya diperoleh dari

⁴ Abdul Rahmat Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 110.

⁵ Bima Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 88.

⁶ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 167.

pengolahan ingatan (memori) yang diolah kembali berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh penginderaannya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

B. Aspek-Aspek Persepsi

Sikap merupakan mencerminkan suatu interaksi proses untuk mencapai tujuan, persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap adalah sebagai berikut:⁷

1. Komponen Kognitif (Komponen Konseptial)

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

2. Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Komponen emosional merupakan komponen yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang menunjukkan hal yang positif dan rasa tidak senang dengan menunjukkan hal yang negatif.

⁷ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014), 90.

3. Komponen Konatif (Komponen Perilaku)

Komponen perilaku merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap.

Apabila seseorang individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek maka akan siap, memperhatikan, membantu berbuat sesuatu yang menguntungkan objek tersebut. Sebaliknya bila memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek maka akan mengancam, menyerang, mencela, bahkan membinasakan objek tersebut.⁸

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap Objek dari Luar Individu

Objek tersebut diserap oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap secara individu atau bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera akan mendapatkan sebuah gambaran atas informasi tersebut. Dalam sebuah otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Hasil jelasnya dari gambaran tersebut tergantung pada penyerapan atau rangsangan dari alat indera dan waktu baru saja atau sudah lama.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 152.

2. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadinya gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan, diinterpretasikan, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman ini sangat unik dan cepat tergantung pada gambaran yang telah dimiliki oleh individu sebelumnya disebut persepsi.

3. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman terjadilah penilaian dari individu tersebut. Individu akan membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru tetapi penilaian tersebut juga akan berbeda-beda meskipun objeknya sama. maka dari itu persepsi bersifat individual.⁹

4. Situasi,

Dalam sebuah hal penting untuk melihat konteks objek peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi seseorang.¹⁰

5. Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa mau maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 54-55.

¹⁰ Darsih Sumiati, Persepsi Dosen STAIN Bengkulu terhadap Perbankan Syariah, *Skripsi*, (STAIN Bengkulu, 2012), 17-18.

perhatian seseorang. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak seseorang.¹¹

D. Dampak Persepsi

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.¹² Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.¹³

Persepsi seseorang terhadap kemampuan orang lain juga menentukan sikap di dalam berkomunikasi dengan orang tersebut. Jadi persepsi terhadap kemampuan diri maupun kemampuan orang lain menjadi dasar tindakan seseorang di dalam bekerja dan menjadi motivasi kerja yang sangat menentukan kinerja individu. Dampak persepsi bagi bank syariah tergantung dari masyarakat tersebut. Ada persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan selaras dengan apa

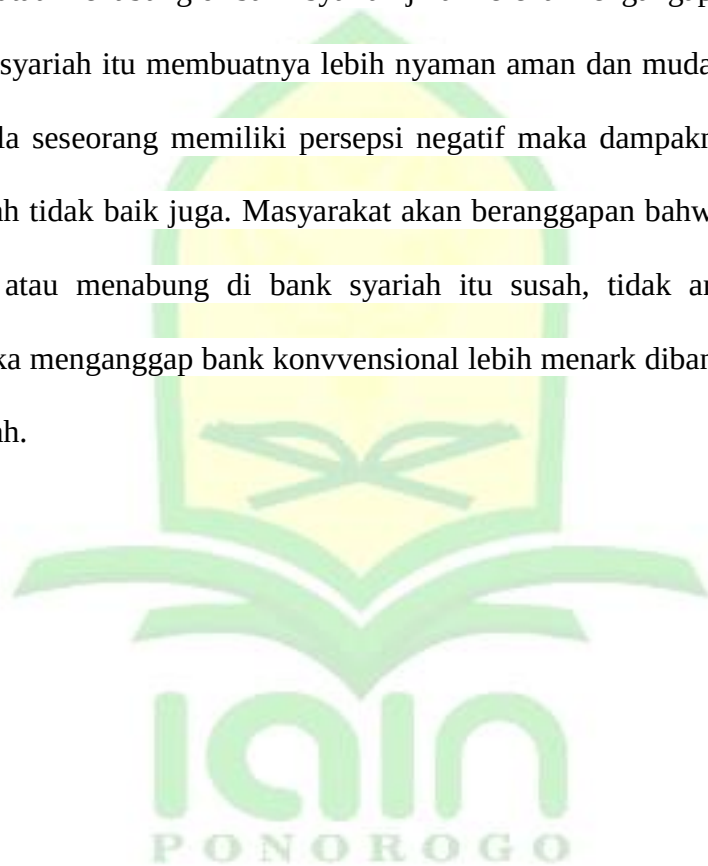
¹¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 198.

¹² Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

¹³ F. Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 24.

yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan pengetahuan dan anggapan tidak selaras atau bertentangan dengan apa yang dipersepsikan.

Apabila seseorang memiliki persepsi yang positif maka dampaknya bagi bank syariah juga baik. Masyarakat akan melakukan penyimpanan dana atau menabung di bank syariah jika mereka menganggap menabung di bank syariah itu membuatnya lebih nyaman aman dan mudah. Sebaliknya apabila seseorang memiliki persepsi negatif maka dampaknya bagi bank syariah tidak baik juga. Masyarakat akan beranggapan bahwa menyimpan dana atau menabung di bank syariah itu susah, tidak aman sehingga mereka menganggap bank konvensional lebih menarik dibandingkan bank syariah.



BAB III

PAPARAN DATA PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN

PONOROGO TERHADAP PENYIMPANAN DANA DI BANK SYARIAH

INDONESIA

A. Gambaran Umum

1. Profil Kecamatan Ponorogo

Kecamatan Ponorogo merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Ponorogo memiliki luas wilayah sebesar 22, 31 km² dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Ponorogo sebesar 1371, 78 km². Daftar nama kelurahan yang ada di Kecamatan Ponorogo meliputi, Bangunsari, Banyudono, Beduri, Brotonegaran, Cokromenggalan, Jingglong, Kauman, Keniten, Kepatihan, Mangkujayan, Nologaten, Paju, Pakunden, Pinggirsari, Purbosuman, Surodikraman, Tamanarum, Tambakbayan, dan Tonatan.

2. Kondisi Kecamatan Ponorogo

Ponorogo merupakan sebuah nama Kecamatan di Kabupaten Ponorogo dengan jumlah penduduk 94.354 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 46.932 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 47.422 jiwa. Dalam hal pendidikan Kecamatan Ponorogo lebih memiliki keunggulan, hal ini dikarenakan adanya instansi pendidikan dari *play group* sampai perguruan tinggi. Sedangkan kondisi perekonomian atau mata pencaharian masyarakat

beberapa kelurahan di Kecamatan Ponorogo meliputi, pertanian, peternakan, perdagangan, serta pabrik.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Ponorogo yaitu masyarakat yang berada di 4 kelurahan. Kelurahan tersebut diantaranya Kelurahan Brotonegaran, Kelurahan Cokromenggalan, Kelurahan Tonatan, dan Kelurahan Mangkujayan. Peneliti mengambil informan untuk diwawancarai sebanyak 8 orang.

B. DATA

1. Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia

Untuk mengetahui persepsi masyarakat di Kecamatan Ponorogo terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia, peneliti melakukan wawancara kepada 8 narasumber yang terdiri dari 5 orang belum menjadi nasabah dan 3 orang sudah menjadi nasabah. Wawancara *pertama* dengan Wiji bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang beralamat di kelurahan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo mengatakan bahwa:

“Saya belum memiliki pandangan mengenai bank syariah. Saya biasanya menyimpan dana di BRI mbak, saya merasa senang menggunakan bank itu karena jaraknya dekat dengan rumah dan apabila saya membutuhkan uang sewaktu-waktu dapat diambil dimana saja karena ATMnya banyak dan diberbagai tempat. Saudara saya juga kerja disitu mbak jadi sewaktu-waktu saya butuh mudah.”¹

¹ Wiji, *Wawancara*, 8 November 2022.

Wawancara *kedua* dengan Suwarno sebagai perangkat desa yang beralamatkan di Kelurahan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo mengatakan bahwa:

“Saya menyimpan dana di dua bank yaitu bank konvensional (BRI) dan bank syariah (BSI). Saya bank konvensional untuk menabung sedangkan bank syariah untuk pembiayaan. Karena mayoritas keluarga saya menggunakan itu jadi saya ikut-ikutan mbak. Jika ditanya soal Bank Syariah Indonesia saya masih kurang paham karena saya menabung karena mengikuti keluarga. Tetapi saya merasa senang mbak melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia prosesnya cepat dan pelayanannya baik”²

Wawancara *ketiga* dengan Sigun yang memiliki pekerjaan sebagai petani beralamat di Kelurahan Tonatan mengatakan bahwa:

“Biasanya lebih memilih menyimpan dana atau uang hasil dari panen di rumah mbak. Itu saya lakukan karena lebih mudah bila dibutuhkan sewaktu-waktu tanpa harus ribet pergi ke bank untuk mengambil uang. Pemahaman saya mengenai bank masih kurang jadi ragu-ragu dan belum berani menabung di bank mbak”³

Wawancara *keempat* dengan Warsini yang bekerja sebagai guru beralamatkan di Kelurahan Tonatan mengatakan bahwa:

“Saya biasa menyimpan dana di Bank Syariah Indonesia mbak, karena terbebas dari bunga setahu saya kalau di bank syariah itu tidak ada bunga tetapi bagi hasil. Selain itu, saya sangat senang

² Suwarno, *Wawancara*, 8 November 2022.

³ Sigun, *Wawancara*, 7 November 2022.

fasilitas yang ada dalam Bank Syariah Indonesia sangat bagus dan nyaman, pelayanannya pun ramah dan cepat.”⁴

Wawancara *kelima* dengan Yanto sebagai pegawai swasta yang beralamat di Kelurahan Brotonegaran mengatakan bahwa:

“Saya biasa menyimpan dananya di bank konvensional, kalau Bank Syariah Indonesia saya pernah dengar tetapi belum paham. Saya hanya mendengar sekilas dari rekan kerja saya. Jadi bagaimana mekanisme dan produknya masih kurang memahami. Mungkin jika ada sosialisasi tentang Bank Syariah Indonesia dari pihak bank masyarakat akan lebih senang mbak.”⁵

Wawancara *keenam* dengan Eni sebagai ibu rumah tangga yang beralamat di Kelurahan Brotonegaran Kecamatan Ponorogo mengatakan bahwa: “Saya menyimpan dana di bank syariah itu karena rekomendasi dari saudara mbak. Saya menjadi nasabah di bank syariah karena ikut-ikutan, jadi pemahaman tentang bank syariah masih minim.”⁶

Wawancara *ketujuh* dengan Dewi sebagai pekerja pabrik beralamat di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Ponorogo mengatakan bahwa: “Selama ini saya menyimpan dana di bank konvensional. Karena sudah loyal dengan bank konvensional jadi kalau ditanya bank syariah saya belum sepenuhnya tahu, meskipun

⁴ Warsini, *Wawancara*, 7 November 2022.

⁵ Yanto, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

⁶ Eni, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

sudah pernah mendengar, tetapi saya hanya sekedar menyimpulkan jika bank syariah menggunakan sistem syariah.”⁷

Wawancara *kedelapan* dengan Rika sebagai pedagang toko kelontong yang beralamat di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Ponorogo mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pencairan dana untuk melakukan pembiayaan di toko saya di bank konvensional, saya sudah lama menjadi nasabah di bank konvensional selama ini pelayanannya cukup baik, jadi jika ditanya mengenai bank syariah kurang paham dan masih asing. Menurut saya bank syariah dan konvensional itu sama saja, sama-sama untuk menyimpan atau meminjam dana.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa banyak masyarakat yang belum memahami adanya bank yang menerapkan prinsip syariah. Ada yang sebagian sudah menjadi nasabah dan sebagian belum menjadi nasabah. Yang menjadi nasabah tersebut karena rekomendasi dari teman-temannya dan ada juga yang sudah paham mengenai bank syariah. Sedangkan yang belum menjadi nasabah mereka lebih memilih bank konvensional karena menurutnya lebih mudah dan efisien karena ada dimana-mana, jika dibutuhkan sewaktu-waktu dalam keadaan mendesak dapat terpenuhi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari mereka menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama saja mulai dari sistem pelayanan, serta produk-produknya. Selain itu, informasi dan masukan dari saudara serta kerabat adalah

⁷ Dewi, Wawancara, 13 Februari 2023.

⁸ Rika, Wawancara, 13 Februari 2023.

sebuah informasi yang mereka anggap tidak penting sehingga bingung untuk mengambil keputusan untuk menjadi nasabah. Maka dari itu, ada yang menjadi nasabah karena pengaruh lingkungan sekitar, sehingga ketika mereka ditanya mengenai bank syariah masih kurang paham.

Selanjutnya, untuk sikap dan tindakan dari ke 8 narasumber yang mempunyai latar belakang yang berbeda tentu juga memiliki jawaban yang berbeda-beda pula.

Wiji mengatakan bahwa: “Karena saya sering menyimpan dana di BRI jadi lebih senang menggunakan produk-produk di BRI mbak. Kalau untuk menabung di Bank Syariah Indonesia saya masih berpikir-pikir dulu karena jaraknya juga jauh dari rumah.”⁹

Selanjutnya, Suwarno mengatakan bahwa: “Saya senang menjadi nasabah di BRI dan BSI mbak, karena di satu sisi saya dapat menabung dan juga meminjam dana ketika ada kebutuhan mendesak.”¹⁰

Pendapat dari Sigun sebagai berikut: “Saya tidak tahu mengenai bank, jadi jika ditanya senang atau tidak saya masih bingung, mungkin jika dijelaskan saya akan lebih tau dan berpikir ulang untuk mencoba menabung di bank mbak.”¹¹

Selanjutnya pendapat dari Warsini sebagai berikut: “Saya merasa senang dapat menabung di BSI karena terbebas dari riba

⁹ Wiji, *Wawancara*, 8 November 2022.

¹⁰ Suwarno, *Wawancara*, 8 November 2022.

¹¹ Sigun, *Wawancara*, 7 November 2022.

yang menurut Islam itu haram hukumnya. Saya juga menyarankan keluarga saya untuk berpindah ke bank syariah dibandingkan bank konvensional.”¹²

Pendapat dari Yanto mengatakan bahwa: “Menjadi nasabah di bank konvensional memang sudah lama, tetapi jika berbicara tentang Bank Syariah Indonesia saya berkeinginan menabung, tetapi masih ada perasaan ragu-ragu.”¹³

Eni mengatakan bahwa: “Saya menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia karena rekomendasi dari saudara saya jadi masih bingung.”¹⁴

Dewi berpendapat bahwa: “Saya menjadi nasabah di bank konvensional memang sudah lama jadi saya merasa senang dan merasa loyal. Ketika ditanya berminat menggunakan bank syariah saya rasa nanti dulu mbak.”¹⁵

Pendapat terakhir dari Rika mengatakan bahwa: “Menjadi nasabah di bank konvensional karena ada kebutuhan mendesak yang mengharuskan saya melakukan pencairan dana untuk modal usaha saya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ada masyarakat yang senang dan tidak senang menggunakan bank mereka pilih. Sebagian dari mereka menjadi nasabah karena kebutuhan

¹² Warsini, *Wawancara*, 7 November 2022.

¹³ Yanto, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

¹⁴ Eni, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

¹⁵ Dewi, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

¹⁶ Rika, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

mendesak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan dari mereka senang menggunakan bank konvensional karena masih kurang memahami Bank Syariah Indonesia. Artinya pengetahuan dan pemahaman mereka yang minim mengenai bank syariah serta kebiasaan mereka menggunakan bank konvensional, membuat mereka lebih merasa suka dan sudah percaya terhadap bank konvensional. Adapun dari mereka yang beranggapan Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional itu sama. Artinya, kesadaran masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia masih sangat kurang. Mereka memutuskan menjadi nasabah hanya karena terpaksa dan mengikuti rekomendasi dari teman maupun saudara. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi dan edukasi dari pihak Bank Syariah Indonesia agar masyarakat tahu mengenai Bank Syariah Indonesia.

2. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pandangan masyarakat di Kecamatan Ponorogo terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia. Persepsi masyarakat yang berbeda tentu adanya faktor-faktor tertentu sebagai penyebabnya. Faktor-faktor tersebut mulai dari penyerapan terhadap objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi, situasi, dan

berita-berita berkembang. Berikut hasil wawancara bersama masyarakat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia yaitu:

Pendapat dari Suwarno mengatakan bahwa: “Saya menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia hanya karena untuk melakukan pembiayaan yang saya digunakan untuk modal usaha, selebihnya lebih sering menggunakan bank konvensional.”¹⁷

Pendapat dari Rika yaitu: “Saya belum paham betul dengan bank syariah, saya mencairkan dana untuk modal usaha di bank konvensional karena sudah sering menggunakan.”¹⁸

Dari segi kebutuhan ekonomi setiap manusia tentu berbeda-beda, baik dari sudut pandang terlihat sejahtera tetapi masih banyak yang membutuhkan dana tambahan yang dapat membantu usaha maupun kehidupannya. Karena adanya tuntutan ekonomi maka Suwarno menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia meskipun pemahamannya mengenai Bank Syariah Indonesia masih rendah.

Wiji berpendapat sebagai berikut: “Saya mendapat informasi mengenai bank konvensional lantaran saudara saya bekerja disana.”¹⁹

Warsini mengatakan bahwa: “Saya menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia karena mendapat informasi dari keluarga yang

¹⁷ Suwarno, *Wawancara*, 7 November 2022.

¹⁸ Rika, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

¹⁹ Wiji, *Wawancara*, 8 November 2022.

merekomendasikan untuk menyimpan dana di bank syariah karena terbebas dari riba.”²⁰

Pendapat dari Dewi yaitu: “Saya belum menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia tetapi pernah mendengar dari teman kerja saya.”²¹

Sebagian besar persepsi dipengaruhi karena faktor sosial/lingkungan. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang yang kemudian menghasilkan sebuah keputusan atau interaksi yang telah mereka lakukan. Sehingga, mau tidak mau sebagian besar tertarik dan akhirnya menjadi nasabah di Bank syariah Indonesia.

Namun jika dilihat dari segi sistem operasionalnya dan produk-produk Bank Syariah Indonesia memiliki pendapat yang berbeda yaitu:

Pendapat dari Eni sebagai berikut:

“Bagaimana sistem operasional Bank Syariah Indonesia saya belum banyak mengetahui, ketika dijelaskan saat melakukan pembukaan rekening saya hanya tau bahwa bank syariah itu sistemnya menggunakan prinsip syariah dan menggunakan bagi hasil bukan bunga. Pemahaman tentang Bank Syariah Indonesia masih kurang.”²²

Suwarno berpendapat bahwa: “Saat saya datang ke bank syariah belum mengetahui sama sekali bagaimana operasional yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia, selain berlogo syariah

²⁰ Warsini, *Wawancara*, 7 November 2022.

²¹ Dewi, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

²² Eni, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

sebelumnya saya hanya mempunyai rekening di bank konvensional saja.”²³

Pendapat Yanto sebagai berikut: “Saya hanya mendengar sedikit tentang bank syariah jadi untuk sistem operasionalnya belum banyak mengetahui. Saya hanya sekedar mendengar tetapi belum melakukan penyimpanan dana di bank tersebut.”²⁴

Rika berpendapat sebagai berikut: “Saya belum tahu mbak mengenai sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia karena selama ini hanya menggunakan bank konvensional.”²⁵

Berdasarkan informasi di atas sebagian besar nasabah memang memiliki pengetahuan sangat rendah, meskipun ada yang pernah mereka ketahui tetapi masih ada banyak yang harus mereka ketahui. Pengetahuan tersebut sebenarnya sangat penting bagi mereka, namun pada kenyataannya mereka hanyalah nasabah dan masyarakat yang tanpa harus mengetahui lebih banyak mengenai bank syariah. Mereka menganggap informasi yang diterimanya sudah cukup untuk mereka dapatkan, padahal hal tersebut berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia.

Oleh karena itu, jika semakin banyak dan akurat informasi yang mereka terima maka semakin jelas pengetahuan dan pemahaman yang diterima atas informasi tersebut. Dari ke-8 masyarakat yang

²³ Suwarno, *Wawancara*, 7 November 2022.

²⁴ Yanto, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

²⁵ Rika, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

memberikan hasil wawancara bahwa, masyarakat memiliki kekurangan informasi dalam memahami Bank Syariah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan informasi yang mereka tidak berusaha mencari tahu serta minimnya edukasi mengenai bank syariah baik dari masyarakat maupun dari pihak Bank Syariah Indonesia.

3. Dampak Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua dampak yang timbul akibat terjadinya persepsi. Persepsi masyarakat yang berbeda tentu menghasilkan dampak yang berbeda pula pada Bank Syariah Indonesia. Berikut hasil wawancara mengenai dampak persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia yaitu:

Wiji mengatakan bahwa: “Sebenarnya saya masih kurang paham mengenai Bank Syariah Indonesia, jadi untuk menjadi nasabah saya rasa masih belum tau.”²⁶

Selanjutnya Suwarno berpendapat yaitu: “Saya menggunakan Bank Syariah Indonesia untuk pembiayaan, mungkin saya akan mencoba untuk menabung di Bank Syariah Indonesia.”²⁷

Sigun berpendapat bahwa: “Saya masih ragu mbak untuk menyimpan dana di Bank Syariah Indonesia, karena saya tidak biasa menyimpan uang di bank.”²⁸

²⁶ Wiji, *Wawancara*, 8 November 2022.

²⁷ Suwarno, *Wawancara*, 8 November 2022.

²⁸ Sigun, *Wawancara*, 7 November 2022.

Pendapat dari Warsini yaitu: “Karena Bank Syariah Indonesia adalah bank yang menerapkan sistem bagi hasil bukan bunga, saya akan mempertahankan untuk terus menabung di situ mbak.”²⁹

Selanjutnya, Yanto berpendapat bahwa: “Sebenarnya saya tertarik untuk melakukan penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia, namun pemahaman serta informasi yang saya terima masih kurang membuat saya ragu untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia.”³⁰

Eni memiliki pendapat yaitu: “Saya menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia sebab rekomendasi dari keluarga bukan karena keinginan saya. Untuk mengajak teman menggunakan Bank Syariah Indonesia saya masih takut.”³¹

Selanjutnya, pendapat dari Dewi mengatakan bahwa: “Jika ada sosialisasi atau edukasi dari pihak bank mengenai Bank Syariah Indonesia, mungkin banyak masyarakat yang masih asing dengan Bank Syariah Indonesia tertarik untuk menjadi nasabah.”³²

Pendapat terakhir dari Rika yaitu: “Jika ada penjelasan dan saya dapat paham bagaimana sistem operasional serta produk-produk saya mau menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia.”³³

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti sebagian besar masyarakat memang masih ragu dan bingung untuk memutuskan

²⁹ Warsini, *Wawancara* 7 November 2022.

³⁰ Yanto, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

³¹ Eni, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

³² Dewi, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

³³ Rika, *Wawancara*, 13 Februari 2023.

menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman yang minim mengenai Bank Syariah membuat masyarakat masih merasa asing mendengar kata Bank Syariah Indonesia. Kebanyakan dari mereka cenderung memilih bank konvensional sebagai tempat untuk menyimpan dana dengan alasan sudah lama menggunakan bank konvensional. Namun, ada sebagian masyarakat yang sudah menjadi nasabah dan tertarik untuk menyimpan dana di Bank Syariah. Tetapi, mereka membutuhkan sosialisasi dan edukasi dari pihak bank mengenai Bank Syariah Indonesia agar lebih bisa membedakan atau membandingkan antara Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional. Jika banyak masyarakat yang tahu dan paham mengenai Bank Syariah Indonesia maka akan menjadi daya tarik tersendiri dan membuat Bank Syariah Indonesia mendapat lebih banyak nasabah.



BAB IV

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PONOROGO TERHADAP PENYIMPANAN DANA DI BANK SYARIAH INDONESIA

A. Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia

Persepsi merupakan sebuah proses seseorang mengatur kesan atau tanggapan terhadap suatu objek yang diterima sehingga akan terbentuk proses berfikir yang menghasilkan suatu informasi yang diolah kemudian menginterpretasikan menjadi sebuah persepsi. Tahapan terjadinya persepsi yaitu objek muncul diterima oleh alat indra dan diteruskan ke otak. Proses tahapan terjadinya persepsi perlu adanya persiapan dalam persepsi karena individu tidak mengenali satu objek saja tetapi banyak objek yang muncul oleh keadaan sekitarnya, tetapi pada sebuah respon dari individu untuk sebuah persepsi. Persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu Komponen Kognitif, Komponen Afektif, dan Komponen Konatif.¹

Masyarakat di Kecamatan Ponorogo pada saat mengatur kesan maupun tanggapan atas informasi yang diterima maka masyarakat akan menghasilkan kesan maupun tanggapan yang berbeda-beda sesuai dengan proses berfikirnya masyarakat hal tersebut disebut dengan proses terjadinya persepsi. Sedangkan tahapan persepsi pada penelitian ini adalah masyarakat pada saat menerima informasi mengenai Bank Syariah

¹ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014), 90.

Indonesia mulai dari sistem operasional, produk yang ditawarkan serta sistem bagi hasil. Masyarakat tidak hanya menerima dan menemukan informasi dari satu sumber melainkan beberapa sumber. Sehingga saat menerima informasi masyarakat harus mencari kebenaran atas informasi yang telah diterimanya, karena hal tersebut akan menimbulkan cara berfikir dan respon sesuai dengan kebenaran informasi yang diterima.

Namun, masih ditemui masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah, maksudnya ketika masyarakat menerima informasi ataupun mencari informasi mengenai Bank Syariah Indonesia masyarakat belum mampu mencari bahwa informasi tersebut akurat. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari Bank Syariah Indonesia yang di dapat oleh masyarakat dan rendahnya pemahaman maka menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap Bank Syariah Indonesia. Masyarakat belum memahami tentang sistem operasional maupun produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa alasan yaitu informasi yang mereka terima terbatas serta minimnya edukasi dari masyarakat maupun pihak bank karena kebanyakan masyarakat lebih percaya terhadap bank konvensional, sehingga masyarakat beranggapan Bank Syariah Indonesia dengan bank konvensional itu sama. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem bagi hasil dan prinsip syariah tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk bank syariah.

Bank yang cara beroperasinya sesuai dengan prinsip syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta tata cara dalam bermuamalat sesuai dengan syariat Islam. Tata cara bermuamalat yang dimaksud adalah mengoperasikan sistem bank sesuai dengan landasan hukum Al-Qur'an dan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur *riba*, yang mana *riba* adalah haram hukumnya. Sehingga,

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menganggap Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional itu sama. Adapun pendapat nasabah yang didasarkan pada kebutuhan mendesak, tanpa berpikir panjang masyarakat memutuskan untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia tanpa didasari oleh informasi yang akurat mengenai tata cara melakukan transaksi di Bank Syariah Indonesia. Sehingga, nasabah hanya mendapatkan informasi sekilas terkait perbankan syariah, ketika diwawancara kebanyakan masyarakat masih kesulitan menjawab tentang produk-produk dan sistem operasional yang ada di Bank Syariah Indonesia. Selain itu, sebagian masyarakat melakukan transaksi untuk menyimpan dananya di bank konvensional. Padahal apabila dibandingkan bank konvensional keuntungannya diperoleh dari bunga yang mengandung unsur *riba* sedangkan Bank Syariah Indonesia keuntungannya berdasarkan bagi hasil yang ditawarkan dan tidak mengandung unsur *riba*.

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat Kecamatan Ponorogo Terhadap Penyimpanan Dana di Bank Syariah Indonesia

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat diantaranya adalah penyerapan terhadap suatu objek dari luar individu dimana objek tersebut diserap oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap secara individu. Pengertian dan pemahaman yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan pengambilan keputusan pembelian suatu produk tertentu. Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuknya pengertian dan pemahaman maka akan terjadi penilaian seseorang terhadap suatu objek akan berbeda-beda meskipun objeknya sama. Hal tersebut disebabkan karena adanya tingkatan masyarakat yang memiliki penilaian terhadap suatu objek yang berbeda-beda. Faktor selanjutnya yaitu situasi, merupakan sebuah hal penting untuk konteks objek peristiwa unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi seseorang.² Seperti halnya masyarakat memilih menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia karena sebuah tuntutan atau kebutuhan yang mendesak seperti melakukan pinjaman dan untuk melakukan penambahan modal usaha. Namun, jika ditanya bagaimana prinsip, sistem operasional serta produk-produk di Bank Syariah masyarakat masih belum memahami tentang hal tersebut.

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi UmumI*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 99-100.

Masyarakat memutuskan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia karena kebutuhan mendesak, sehingga melakukan peminjaman dana dan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia, beliau juga tidak begitu paham mengenai sistem operasional dan produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia. Beliau menganggap sistem operasional dan produk yang ada di Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional itu sama. Berbeda dengan Ibu Warsini memutuskan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia sebab ingin menyimpan dananya di bank yang terbebas dari bunga.

Seseorang dalam lingkungan akan mendapat pengalaman yang berpengaruh terhadap cara pikir seseorang sehingga akan timbul pemahaman yang berbeda dari kelompok acuan dari tiap kelas sosial. Kelompok acuan terdiri dari keluarga, kerabat/teman. Semakin baik interaksi dan tingkat sosial terhadap suatu hal, maka akan berpengaruh terhadap pemahamannya. Namun, dalam penelitian ini masyarakat yang melakukan penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia hanya karena saran dari keluarga atau kerabat tanpa adanya penjelasan secara detail mengenai sistem operasional dan produk di Bank Syariah Indonesia. Sehingga, ketika menjadi nasabah pemahaman tentang Bank Syariah Indonesia masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat rendah, dimana ketidaktahuan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran

masyarakat dalam mencari informasi yang akurat baik dari sosial media maupun pihak Bank Syariah Indonesia. Dan banyak diantara mereka yang menganggap Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional itu sama.

Sehingga hasil wawancara oleh 8 masyarakat yaitu Wiji, Suwarno, Sigun, Warsini, Yanto, Eni, Dewi, dan Rika yang belum memahami tentang adanya Bank Syariah Indonesia diketahui bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami Bank Syariah Indonesia masih rendah, karena informasi yang diterima tidak akurat. Meskipun ada masyarakat yang paham tetapi pemahaman tersebut masih rendah. Adapun masyarakat yang masih asing dengan Bank Syariah Indonesia karena 8 masyarakat tersebut masih bingung membedakan bank syariah dan bank konvensional.

Maka, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ke-8 masyarakat belum memahami tentang Bank Syariah Indonesia baik dari sistem operasional serta produk-produknya. Karena informasi yang mereka terima terbatas serta minimnya edukasi dari pihak Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut membuat masyarakat kurang memahami sistem operasional serta produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia. Banyak masyarakat yang melakukan penyimpanan dana maupun melakukan pembiayaan di bank konvensional karena mereka sudah loyal dan sudah lama menggunakan bank konvensional. Adapun beberapa dari mereka yang menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama dan menggunakan kedua bank tersebut untuk menyimpan dananya. Pemahaman masyarakat tentang prinsip syariah serta

sistem bagi hasil masih rendah hal tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan penyimpanan dana atau menggunakan produk-produk di bank syariah.

Sedangkan faktor yang menyebabkan persepsi tersebut karena adanya faktor ekonomi, karena kebutuhan mendesak nasabah sebagai modal usaha, faktor sosial/lingkungan, pemahaman masyarakat diperoleh dari interaksi antar kelompok, faktor pengetahuan berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia dan faktor informasi berhubungan dengan kemampuan masyarakat mencari informasi mengenai Bank Syariah Indonesia, serta kurangnya edukasi yang dilakukan oleh pihak bank.

Oleh karena itu, masyarakat dan pihak Bank Syariah Indonesia harus saling menerima dan memberikan informasi yang akurat. Hal tersebut akan berdampak positif bagi bank syariah karena dapat menimbulkan bertambahnya nasabah baru dari masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia. Namun, setelah adanya sosialisasi dan edukasi dari pihak Bank Syariah Indonesia masyarakat akan memilih menjadi nasabah dan semakin banyak lagi masyarakat yang menggunakan Bank Syariah Indonesia. Karena, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

C. Analisis Dampak Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia

Dampak merupakan pengaruh, akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya terdiri dari dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh yang timbul dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang atau lingkungan.³

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagian besar masyarakat memang masih ragu dan bingung untuk memutuskan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman yang minim mengenai Bank Syariah membuat masyarakat masih merasa asing mendengar kata Bank Syariah Indonesia. Kebanyakan dari mereka cenderung memilih bank konvensional sebagai tempat untuk menyimpan dana dengan alasan sudah lama menggunakan bank konvensional. Namun, ada sebagian masyarakat yang sudah menjadi nasabah dan tertarik untuk menyimpan dana di Bank Syariah. Tetapi, mereka membutuhkan sosialisasi dan edukasi dari pihak bank mengenai Bank Syariah Indonesia agar lebih bisa membedakan atau membandingkan antara Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional.

³ F. Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 24.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa ada dampak positif dan dampak negatif yang muncul dari persepsi masyarakat. Banyaknya masyarakat yang menggunakan bank konvensional membuat mereka kurang memahami Bank Syariah Indonesia. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang menjadi salah satu penyebabnya. Ada beberapa masyarakat yang ingin menjadi nasabah di Bank Syariah tetapi masih ragu karena kurangnya informasi yang akurat mengenai bank syariah. Adapun masyarakat yang menolak untuk menyimpan dana di Bank Syariah Indonesia karena merasa loyal di bank konvensional. Oleh sebab itu, sosialisasi sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya agar masyarakat yang merasa asing atau belum tahu sama sekali mengenai Bank Syariah Indonesia mempunyai pandangan dan dapat mempertimbangkan untuk menjadi nasabah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia menyatakan bahwa masyarakat memiliki keterbatasan dan tidak berusaha mencari tahu tentang informasi yang akurat mengenai Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut membuat banyak masyarakat yang belum memahami sistem operasional, prinsip syariah, sistem bagi hasil, serta produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat Kecamatan Ponorogo terhadap penyimpanan dana di Bank Syariah Indonesia adalah
 - a. Pengertian atau pemahaman berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia.
 - b. Faktor Penilaian atau evaluasi berhubungan dengan penilaian seseorang terhadap Bank Syariah Indonesia.
 - c. Faktor situasi dimana apabila terjadi suatu kebutuhan mendesak yang mengharuskan seseorang melakukan pinjaman sebagai modal usaha.

3. Dampak persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif yaitu dari masyarakat berkeinginan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Sedangkan dampak negatifnya adalah masyarakat menolak untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia memilih bertahan di bank konvensional.

B. Saran

Berdasarkan teori dan kenyataan yang ada, berikut saran dari peneliti yang mungkin dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun kemajuan Bank Syariah Indonesia:

1. Pihak Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai Bank Syariah Indonesia mulai dari sistem operasional, prinsip syariah, sistem bagi hasil serta produk-produknya, agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah meningkat.
2. Bagi masyarakat yang memahami Bank Syariah Indonesia tapi masih dikategorikan rendah diharapkan lebih mengetahui dan memahami mengenai prinsip syariah dan sistem bagi hasil yang mempengaruhi respon masyarakat untuk melakukan simpan pinjam.
3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam penelitian tentang masyarakat terkait pemahamannya tentang bank syariah dan selanjutnya dapat menemukan faktor selain yang disebutkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif Mahfuz, “Konsep Hukum Sumber Dana dari Nasabah Penyimpan pada Bank Buku I di Indonesia dalam Menghindari Money Laundry”, *Jurnal Hukum Ilmiah Kenotariatan*, Vol. 9, No. 1, Mei 2020.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, “Persepsi Pemahaman Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.2, Juli 2021.
- Antonio. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Hermanto Syahril, “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Sumenep”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, Maret 2020.
- Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Desy Widia Pernada SMJ, “Persepsi Masyarakat Kecamatan Angkola Barat terhadap Penyimpanan Dana Masjid di Rumah Pengurus Masjid”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2020).
- Dewi, Wawancara, 13 Februari 2023.
- Eni, Wawancara, 12 Februari 2023.
- Fatin Hamamah dan Abdullah, “Pertanggungjawaban Korporasi Bank dan Penyelesaian Ganti Rugi terhadap Nasabah Penyimpan Dana”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5, No.5, Mei 2020.
- Hardiyanti, “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”, *Skripsi* (IAIN Palopo, 2019).
- Hidayat, Rahmat Hidayat. 2014. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Publishing.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 13. 27.

<https://www.bsi.co.id> diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 13.16.

<https://www.hikparahyangan.co.id/produk-deposito>, diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 13.38.

Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.

Kasali, Rhenald. 2006. *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

Kuat Ismanto, “Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”, *Human Falah*, Vol. 05, No. 1, Juni 2018.

Lena Tevi Ardianti, “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsimpuan”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2020).

Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”, *Skripsi*, (IAIN Metro, 2018).

Moh. Rizki Alhaj, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (studi pada Bank Muamalat di Kota Gorontalo di Tinjau dari segi Pelayanan)”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Gorontalo, 2018).

Moleong, Lexy J. Moleong. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.

Rika, Wawancara, 13 Februari 2023.

Robbins SP. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudi Hartono, “Konsep dan Perhitungan Bagi Hasil pada Penghimpunan Dana (*Funding*) di Bank Syariah”, *Jurnal Ilmu syariah dan Perbankan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

- Saleh, Abdul Rahmat. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Nugraho J. 2003. *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, “Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah”, *Skripsi*, (IAIN Metro, 2018).
- Sigun, *Wawancara*, 7 November 2022.
- Siti Nur Shoimah dan Dyah Ochtarina Susanti, “Penerapan Asas Keadilan pada Transaksi Penyimpanan Dana Nasabah di Bank Syariah berdasarkan Akad *Mudharabah*”, *Jurnal Dialektika*, Vol. 5, No. 1, Februari 2020.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Sumiati, Darsih Persepsi Dosen STAIN Bengkulu terhadap Perbankan Syariah, *Skripsi*, (STAIN Bengkulu, 2012).
- Suratno, F. Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryadi Suciarno, “Perlindungan Hukum terhadap Nasabah Koperasi yang Melakukan Penyimpanan Dana pada Suatu Lembaga Nonbank”, *Jurnal Hukum*, Vol. 19, No.1, Februari 2022.
- Suwarno, *Wawancara*, 8 November 2022.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Vanya Dani Safitri, “Sistem Penyimpanan dan Pengamanan Uang serta Barang Nasabah di *Safe Deposit Box* pada PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan”, *Skripsi* (UIN Sumatera Utara, 2019).

Walgito, Bima. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Warsini, *Wawancara*, 7 November 2022.

Wiji, *Wawancara*, 8 November 2022.

Yanto, *Wawancara*, 12 Februari 2023.

